

PENELITIAN INDIVIDUAL

PROSES BELAJAR PENGHAFALAN AL-
QUR'AN PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
MADRASAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN (FTIK) IAIN PURWOKERTO TAHUN
AKADEMIK 2015 - 2016
(Studi Kasus Program BTA)

Oleh :

Mahmudah
NIP. 195210121984022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2016



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Secara historis, STAIN Purwokerto juga merupakan alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964 - 1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994 - 1997) yang berkedudukan di Purwokerto.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka jurusan dan program studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek. Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto menjadi INSTITUT, terjadi penambahan 10 (sepuluh) program studi strata satu (S-1) baru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 547 tahun 2015. Sampai saat ini IAIN Purwokerto mengelola 22 prodi S-1, 6 prodi S-2, 1 prodi Diploma III.¹

Sebagaimana yang tertuang pada Buku Panduan Akademik 2015 – 2016, salah satu yang menjadi tujuan IAIN Purwokerto adalah mencetak sarjana yang kokoh spiritual dan berakhlak mulia serta memiliki disiplin keilmuan yang tinggi, dengan sasaran antara lain : mahasiswa lulus tepat waktu minimal 80 % dengan IPK 3,30 ke atas dan mampu berkomunikasi

¹ Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015 - 2016, Purwokerto : STAIN Press, hal. 15-19

global; semua lulusan memiliki pengalaman dan pengamalan keagamaan yang kokoh; dan semua lulusan memiliki perilaku serta integritas personal dan sosial sesuai dengan norma dan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.²

Salah satu upaya untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran IAIN Purwokerto tersebut telah diterbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor 175 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto yang didasarkan atas pertimbangan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam bidang baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an serta praktek pengamalan ibadah, dipandang perlu untuk segera diterbitkan Surat Keputusan Ketua tentang Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI STAIN Purwokerto.³

Adapun materi yang diujikan dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI meliputi empat komponen yaitu :

1. Membaca Al-Qur'an secara tartil
2. Menghafal Al-Qur'an, Juz 'Amma
3. Menulis kalimat Arab (imla')
4. Pengamalan ibadah praktis (thaharoh, sholat, puasa, zakat, dan haji).⁴

Pelaksana Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI adalah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Dalam teknis pelaksanaannya melalui tahapan ujian yang menunjukkan bahwa ujian tahfidz atau hafalan Al-Qur'an baru bisa ditempuh manakala ujian tartil dan imla' telah lulus. Dengan demikian hafalan Al-Qur'an menduduki posisi tertinggi dalam program Ujian BTA IAIN Purwokerto.

Di tengah krisis moral bangsa ini dan kehausan umat Muslim akan

²*Ibid*, hal.8-9

³*Ibid*, hal. 339.

⁴*Ibid*, hal 340.

generasi yang Qur'ani, IAIN Purwokerto tampil menyongsong mahasiswa baru dengan program BTA, Memperkenalkan Al-Qur'an, membudayakan Al-Qur'an menjadi milik para mahasiswa untuk mengisi kalbu mereka dengan hafalan Al-Qur'an, sehingga dapat dipastikan setiap sarjana lulusan IAIN Purwokerto dapat membaca dan menulis, serta hafal surat-surat dalam Juz 'Amma yang pada gilirannya akan menjadi pemimpin keluarga, masyarakat maupun kelembagaan dengan cahaya Al-Qur'an yang menerangi setiap langkahnya di dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto bertujuan menghasilkan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah dasar (SD) yang profesional dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif. Bahkan melalui program Ujian BTA dengan kepemilikan hafalan Al-Qur'an akan memberikan nilai plus bagi predikat Guru MI dan SD yang profesional dan Qur'ani serta memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi kompetitif dan inovatif.

Kenyataan yang ada berdasarkan wawancara dengan para mahasiswa prodi PGMI mereka berasal dari latar pendidikan menengah yang beragam juga lingkungan sosial yang beragam pula. Sehingga kebanyakan mereka untuk dapat lulus Ujian BTA menempuh jalur wajib nyantri yang pada gilirannya akan lebih terarah dalam merealisasikan proses belajar penghafalan Al-Qur'an.

Untuk itu perlu diadakan penelitian dan pembuktian mengenai proses belajar penghafalan Al-Qur'an berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil analisis yang nantinya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diyakini kebenarannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan/melakukan penelitian tentang proses belajar penghafalan Al-Qur'an pada mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun

Akademik 2015 - 2016 sebagai studi kasus dalam program BTA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

”Bagaimana proses belajar penghafalan Al-Qur’an pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 – 2016”

C. Tujuan dan Signifikansi

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ”proses belajar penghafalan Al-Qur’an pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 – 2016.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai masukan (input) bagi dosen mata kuliah BTA dan PPI juga sebagai masukan (input) bagi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan proses belajar penghafalan Al-Qur’an
- c. Untuk menambah khasanah pustaka.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sangat diperlukan dalam setiap penelitian untuk mencari teori-teori maupun generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam

memposisikan penelitiannya.

Melalui tinjauan pustaka penulis kemukakan beberapa buku yang membahas tentang menghafal Al-Qur'an. Di antaranya buku yang berjudul "*Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Sa'dullah, dalam buku tersebut membahas tentang kaidah umum menghafal Al-Qur'an di antaranya keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an. Metode dan memelihara hafalan Al-Qur'an.

Sementara Abdurrah Nawabuddin dalam bukunya yang berjudul "*Kaifa Tahfazhul Qur'an (Teknik Menghafal Al-Qur'an)*". Buku tersebut berisi tentang Keutamaan Al-Qur'an dan memeliharanya, Cara menghafal Al-Qur'an, dan melestarikan hafalan Al-Qur'an dan bahaya kelupaan.

Imam An-Nawawi dalam bukunya yang berjudul "*Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*". Dimana dalam buku tersebut membahas tentang keutamaan pembaca Al-Qur'an dan pengkajiannya, menghormati ahli Qur'an, adab-adab pengajaran Al-Qur'an dan pelajarannya, adab-adab penghafal Al-Qur'an, adab-adab semua manusia terhadap Mushaf Al-Qur'an, penulisan Al-Qur'an dan penghormatan terhadap Mushaf Al-Qur'an, ayat dan surat yang dianjurkan membacanya dalam waktu tertentu. Dalam buku ini diterangkan bagaimana kewajiban seseorang dalam menghormati, menghargai, dan menjaga Al-Qur'an, baik ketika membacanya, mempelajarinya, menghafalkannya, maupun mengamalkannya.

Ali Mustafa Ya'kub dalam bukunya yang berjudul "*Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*", yang di dalamnya berisikan tentang kumpulan hadits-hadits Rasulullah yang ditujukan kepada para pembaca dan penghafal Al-Qur'an.

Dari buku-buku tersebut penulis akan mencoba menguraikan lebih rinci lagi tentang proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi, seperti H.M. Bunyamin Yusuf dalam Tesisnya (tahun 1994) pada Program

Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidh Al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia (Studi Kasus Madrasah Tahfidh Al-Qur'un Pondok Pesantren al-Munawwir Krpyak Yogyakarta dan Jama'ah Tahfidh Al-Qur'an Masjid Al-Haram*. Tesis membahas tentang perbandingan pola dan sistem pelaksanaan pendidikan tahfidh Al-Qur'an di dua pendidikan tersebut yang mencakup dasar, tujuan, materi, metode dan lingkungan sosial yang mengitarinya. Penelitian ini menghasilkan bahwa sistem pendidikan tahfidh Al-Qur'an keduanya sama yaitu menggunakan sistem talaqqi atau mushafahah, hanya saja teknisnya yang berbeda. Jama'ah tahfidh Al-Qur'an Masjid Al-Haram lebih cermat, sebab yang menghadap kepada gurunya tidak boleh lebih dari dua orang jadi tentu simaan bacaan dapat diperiksa, lebih teliti, benar dan tidak terganggu. Berbeda di madrasah tahfidh Al-Qur'an Krpyak Yogyakarta karena yang menghadap ke gurunya secara bersamaan dapat lebih dari lima orang, dan hal ini mengganggu pada penghafalan yang lainnya. Namun pada intinya penelitian tesis ini adalah menerangkan tentang adanya segi-segi persamaan dari dua segi yaitu pertama dasar dan tujuan didirikan pendidikan tahfidh itu sendiri dan kedua nampak cara dan metode yang sama yaitu sistem talaqqi dan mushalahah.

Nor Huda dalam tesisnya (tahun 2002) pada program pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Lembaga Pendidikan Dasar al-Qur'an Studi atas Nggon Ngaji dan TKA-TPA*. Tesis ini meneliti tentang perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an di Indonesia, terutama di Jawa, namun kajian difokuskan pada lembaga - yang oleh orang Jawa - disebut Nggon Ngaji. Pembahasan tesis ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan lembaga pendidikan dasar al-Qur'an tersebut, beberapa aspek sistem pendidikannya, dan pola-pola hubungannya. Zamakhsyari Dhofir dalam artikelnya (tahun 1992) di jurnal *Ulumu al-Qur'an* Volume III, No.4, hal. 88 yang berjudul *Sekolah Al-Qur'an di Jawa* mengatakan bahwa munculnya pengajian Al-Qur'an yang oleh orang Jawa disebut nggon ngaji merupakan konsekuensi logis masyarakat Islam di Jawa dalam usaha

mengenal dan mempelajari kitab sucinya. Nggon ngaji tidak bisa dipisahkan dengan umat Islam di Jawa dan mempunyai ciri khas Jawa sehingga disebut sistem pendidikan orang Jawa.

Abdul Wahab dengan tesisnya (tahun 2000) pada program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Pesantren Al-Qur'an Kanak-kanak Studi Tentang Program Perdidikandi Pondok Pesantren Huffaz Yanbu'ul Qur'an Kanak-kanak Kudus Jawa Tengah. Tesis ini membahas tentang program pendidikan di pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah, Pesantren Huffaz Yanbu'ul Qur'an pada periode sekarang dengan memfokuskan pada program pendidikan pesantren dan menampilkan hal-hal yang baik dan positif dalam pengelolaan pesantren secara keseluruhan serta proses belajar mengajarnya tanpa menilai hal-hal yang kurang baik atau nilai negatifnya. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Siti Zaenani (2007) tentang Peranan Guru Al-Qur'an terhadap Peningkatan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kerandon Kudus. Penelitian tersebut Siti Zaenani memfokuskan pada:

1. Peranan Guru Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kerandon Kudus.
2. Prestasi hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kerandon Kudus.
3. Pengaruh pesanan guru Al-Qur'an terhadap peningkatan prestasi hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kerandon Kudus.

Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah (tahun 2014) meneliti tentang Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an, penelitian ini membahas tentang kisah-kisah ajaib cara hidup penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga sekarang yang sukses dunia akhirat juga membahas tentang tip cepat menghafal Al-Qur'an dan cara memelihara hafalannya bahkan dibahas pula tentang metode memelihara hafalan bagi yang sudah hatam 30 juz.

Beberapa penelitian terdahulu melukiskan kajian tentang pesantren dari sudut kajian : kelembagaan, pengembangan, tradisi, sistem pendidikan,

pemikiran santri, pesantren anak, pendidikan tahfidh Al-Qur'an, prestasi hafalan Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan para peneliti tersebut di atas, adalah karena penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada proses belajar menghafal Al-Qur'an dari sudut pandang teori pembelajaran dan teori penghafalan Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 - 2016.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan "*field research*" yang dilakukan di IAIN Purwokerto, juga merupakan "*library research*", yang berusaha mengaplikasi teori yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah proses belajar menghafal Al-Qur'an mahasiswa Program Studi PGMI Semester 4 (empat) Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 - 2016. Sehubungan dengan penelitian ini perlu dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis yaitu dengan menggambarkan data kualitatif sebagaimana adanya yang menyangkut peristiwa atau gejala yang ada hubungannya dengan fokus masalah dengan menggunakan pemikiran pendekatan fenomenologis sesuai dengan obyek penelitian dan fakta yang terjadi di lapangan juga menggunakan pendekatan historis yaitu mengambil fakta yang berangkat dari prinsip pemaknaan perkembangan dalam kaitannya dengan waktu.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitian yaitu proses belajar menghafal Al-Qur'an mahasiswa prodi PGMI semester 4 Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto, maka yang menjadi subyek penelitian adalah Mahasiswa Prodi PGMI Semester 4 Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK

IAIN Purwokerto. Subyek penelitian tersebut sekaligus menjadi informan dengan pertimbangan merekalah yang dapat memberikan informasi mengenai obyek penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposif sampling* dan *snow ball sampling* melalui spesifikasi empat hal yaitu pertama *emergen sample desain*, kedua *serial selection of sample unitis*, ketiga *continous adjustment on focusing of the sample*, keempat *selection to the point of redundancy*.⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interview mendalam, observasi terlibat, dan dokumentasi, serta triangulasi guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode interview mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan dari sumber informasi/responden tentang proses belajar penghafalan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Semester 4 Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 - 2016.

Metode observasi terlibat digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar penghafalan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Semester 4 Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto. Guna mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti memperhatikan dua petunjuk observasi yaitu peneliti menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian tingkat kemampuan informasi untuk pegangan dalam memilih dan memanfaatkan informan.⁶

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran terkait dengan proses belajar penghafalan Al-Qur'an juga mengenai keadaan

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 301

⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005. hal.179-180.

mahasiswa, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budayanya, juga mengenai profil Jurusan Pendidikan Madrasah FTIK IAIN Purwokerto.

4. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.

Keabsahan atau validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitiannya.⁷

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang memiliki keabsahan dan kebenaran data yang mantap adalah:

- a. Triangulasi data/triangulasi sumber, yakni peneliti menggunakan beragam sumber yang tersedia artinya data yang sama atau sejenis digali dari beberapa sumber data guna lebih mantap kebenarannya.
- b. Metode Triangulasi, yakni peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda.⁸
- c. Review informan, yakni peneliti mengkomunikasikan unit-unit laporan atau unit-unit temuan dengan informannya terutama informan pokok.⁹

5. Metode Analisis Data

Sesuai dengan sifat data yang akan dianalisis dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka ditempuh analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pendekatan Analisis

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perspektif:

⁷HB. Sutopo, *Pengumpulan Dalam Pengelolaan Data Dalam Penelitian Kualitatif* Makalah Lokakarya Nasional Metodologi Penelitian di Universitas Islam Malang (UNISMA) 11-13 Nopember 1997, hal.20.

⁸*Ibid*, hal. 21.

⁹*Ibid*, hal. 23.

- 1). Paradigma pendidikan *sistematik organik* yaitu paradigma yang berpandangan bahwa segala obyek, peristiwa dan pengalaman tidak terkecuali proses pendidikan implisit proses pembelajaran maupun proses belajar merupakan bagian-bagian tidak terpisahkan dan satu keseluruhan yang utuh. Suatu bagian hanya akan memiliki makna kalau dilihat dan dikaitkan dengan keutuhan totalitas, sebab keutuhan bukan sekedar kumpulan dari bagian-bagian. Keutuhan satu dengan yang lain berinteraksi dalam sistem terbuka.¹⁰
- 2). Paradigma pendidikan melalui pendekatan "*microcosmic*" yang berpandangan bahwa pendidikan implisit pembelajaran sebagai proses memiliki interaksi di dalam dirinya sendiri, berupa proses pembelajaran implisit proses belajar. Pendekatan ini memandang interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor pokok dalam pendidikan. Oleh karenanya, menurut pendekatan mikro ini, perbaikan kualitas pendidikan hanya akan berhasil kalau ada perbaikan proses pembelajaran implisit proses belajar.¹¹

b. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Kegiatan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, dan pengorganisasian data.

Tujuan reduksi data adalah untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan data yang belum terjaring.

¹⁰Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BiografPublising, 2000. hal.8

¹¹*Ibid*, hal. 29.

2). Penyajian data, yakni kegiatan berupa proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3). Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan memuat suatu kesimpulan hasil penelitian berdasarkan informasi sistematis yang mendukung temuan informasi.

F. PEMBAHASAN

Sistematika laporan dimulai dari BAB I pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dilanjutkan dengan memaparkan tujuan dan signifikansi, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Adapun BAB II berisi aspek teori yang memaparkan proses pembelajaran, teori belajar, dan menghafal Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan BAB III mengenai gambaran umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang meliputi sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana, sistem pendidikan dan pembelajaran, staf pengajar dan mahasiswa.

Pembahasan selanjutnya pada BAB IV mengenai pembahasan hasil studi yang meliputi pembelajaran menghafal Al-Qur'an, cara belajar, efektifitas dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi penghafalan Al-Qur'an. Kemudian diakhiri BAB V penutup berisi kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisa dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktek, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktek, membuat karya (produk) apresiasi dan sebagainya.

Menurut Surya¹² belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Rusman mengutip pengertian belajar dari berbagai para ahli mengemukakan, Hitherington (1952) menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Lebih jauh Crow & Crow (1958) menjelaskan bahwa “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Lebih jauh Hilgard

¹² Surya, *Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21*. Organisasi & Profesi, Suara Guru No. 7/1998. Lihat Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 7

(1962) berpendapat bahwa “belajar adalah proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”. Menurut Di Vesta dan Thompson (1970) belajar adalah “perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Sedangkan menurut Gagne & Berliner, belajar adalah “suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.¹³

James O. Whitaker dalam Djamarah, “Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa :

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Pendapat Kingsley ini sangat mirip dengan pendapat yang dikemukakan oleh Whitaker, yaitu “perubahan yang timbul dilakukan secara sadar dan direncanakan. “Kelebihan makna yang dikemukakan oleh Kingsley ini terletak pada kata “praktek”, yang menurut peneliti memiliki penekanan makna pada kegiatan eksperimen. Perubahan perilaku atau hasil belajar dalam pengertian ini sudah termasuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada. Intinya bahwa belajar adalah produk.

¹³*Ibid*, hal. 7, Baca Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2000, Lihat Anita Moultrie Turner, *Resep Pengajaran Hebat*, Jakarta: PT Indeks, 2008. Lihat Rusman, *Pembelajaran ...* hal. 7

Cronbach berpendapat bahwa “learning is shown by change in behavior as a result of experience”. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Makna dari definisi yang dikemukakan oleh Cronbach ini lebih dalam lagi, yaitu belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan tadi. Setelah terjadi perubahan dan menemukan sesuatu yang baru, maka akan timbul suatu kecakapan yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Intinya belajar adalah *outcome*.¹⁴

Dari beberapa pengertian belajar tersebut di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku siswa.

Menurut Surya¹⁵ ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (*intensional*)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau ketrampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang psikologi pendidikan. Begitu juga, setelah belajar psikologi pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan,

¹⁴ Rusman dkk., *Pembelajaran ...* hal. 8

¹⁵ Surya, *Peningkatan ...* hal. 25. Lihat Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran Intruksi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCISoD, 2012. Lihat Iqrea Siswanto dan Sri Lestari, Yogyakarta: Andi 2012. Lihat Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Lihat Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Lihat Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Ciputat Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999. Lihat Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikri, 1995

sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

b. Perubahan yang berkesinambungan (*kontinu*)

Bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar psikologi pendidikan tentang “hakekat belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya tentang “Hakekat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh : seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan ketrampilan dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.¹⁶

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang psikologi pendidikan menganggap bahwa

¹⁶*Ibid*, hal. 26. Lihat Badri Khaeruman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Afrindo Raya, 2011, hal. 63

dalam proses belajar mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individu atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran psikologi pendidikan, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika dia kelak menjadi guru.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Misalnya seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi

yang memadai tentang psikologi pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁷

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-teori Belajar”, disamping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “Teori-teori Belajar”, dia juga memperoleh sikap pentingnya seorang guru menguasai “Teori-teori Belajar”. begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-teori Belajar”.

Menurut Gagne¹⁸, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- 1). *Informasi verbal*, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara terbuka maupun lisan, misalnya perubahan nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- 2). *Kecakapan intelektual*, yaitu kemampuan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol misalnya penggunaan simbol matematika. termasuk dalam ketrampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep abstrak, aturan dan hukum. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- 3). *Strategi kognitif*, kecakapan individu untuk melakukan pengetahuan dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif, yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar

¹⁷ Surya, *Peningkatan ...* hal. 27’ Lihat Evelin Siregar dan Hartini Nara, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011. hal. 172.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran ...* hal. 11. Lihat Suyono, Hariyanto, *Belajar ...* hal. 130. Lihat Anita Moultri Turner, *Pengajaran ...*, 2018. Lihat Hamruni, *Strategi ...* hal. 15

terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

- 4). *Sikap*, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- 5). *Kecakapan motorik*, ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Secara keseluruhan biasanya hasil belajar akan tampak berupa:

- 1). Kebiasaan; seperti peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
- 2). Keterampilan; seperti menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- 3). Pengamatan; yaitu proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra secara subyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- 4). Berpikir asosiatif; yaitu berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan menggunakan daya ingat.
- 5). Berpikir rasional dan kritis, yaitu menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*)

- 6). Sikap, yaitu kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- 7). Inhibisi (menghindari hal yang mubazir)
- 8). Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu)
- 9). Perilaku afektif, yaitu perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Sebenarnya banyak aliran psikologi serta konsep-konsep hasil pemikiran ahli pendidikan yang melandasi teori belajar. Namun sampai saat ini banyak sumber yang cenderung mengelompokkannya hanya menjadi dua aliran besar, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Alasan pokoknya adalah bahwa dari kedua aliran besar tersebut banyak dikembangkan berbagai varian teori belajar maupun mengembangkan berbagai teori dan konsep pembelajaran.

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena behaviorisme berkembang melalui penelitian yang melibatkan binatang seperti burung merpati, kucing, tikus, dan anjing sebagai objek. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan

respon (R) menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa respon.¹⁹

Munculnya konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget, Bruner, dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi, dan pengguna teknologi. Selain itu menurut Cooper yang dikutip Rusman dkk. konstruktivis memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya. Dalam pandangan konstruktivistik, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pembelajaran ke dalam konteks apa yang sedang mereka pelajari ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya.

Konstruktivisme itu sendiri menganggap manusia mampu mengonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan yang sama, manusia akan mengonstruksi pengetahuannya secara berbeda-beda yang tergantung dari pengalaman masing-masing sebelumnya.

Paradigma konstruktivistik²⁰ tentang pembelajaran merupakan paradigma alternatif yang muncul sebagai akibat terjadinya revolusi

¹⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012. hal 57-59. Lihat Mohammad Djauhar, *Implementasi Paikem*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 37

ilmiah dari sistem pembelajaran yang cenderung berlaku pada abad industri ke sistem pembelajaran yang semestinya berlaku pada abad pengetahuan sekarang ini. Menurut paradigma konstruktivistik, ilmu pengetahuan bersifat sementara terkait dengan perkembangan yang dimediasi baik secara sosial maupun kultural, sehingga cenderung bersifat subjektif. Belajar menurut pandangan ini lebih sebagai proses regulasi diri dalam menyelesaikan konflik kognitif yang sering muncul melalui pengalaman konkret, wacana kolaboratif, dan interpretasi. Belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Siswa sendiri yang melakukan penalaran melalui seleksi dan organisasi pengalaman serta mengintegrasikannya dengan apa yang telah diketahui. Belajar merupakan proses negosiasi makna berdasarkan pengertian yang dibangun secara personal. Belajar bermakna terjadi melalui refleksi, resolusi konflik kognitif, dialog, penelitian, pengujian hipotesis, pengambilan keputusan, yang semuanya ditujukan untuk memperbaharui tingkat pemikiran individu sehingga menjadi semakin sempurna.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam individu, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani).
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar individu) yakni kondisi di lingkungan sekitar.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bernetif ekstrinsik (faktor eksternal)

²⁰ Rusman, *Pembelajaran ...* hal 36 - 38. Lihat Mohammad Jauhar, *Implementasi ...* hal. 37. Lihat Suyono dan Hariyanto, *Belajar ...* hal 104-105. Lihat Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008, hal. 40 - 41

biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seseorang yang berintelegeni tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul individu yang *high achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri meliputi dua aspek, yakni : 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologi (yang bersifat rohaniah)

1). Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai sakit kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, seseorang sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu juga dianjurkan memiliki pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental individu itu sendiri.²¹

²¹*Ibid*, hal. 130. Lihat Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 32.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga perlu pemeriksaan rutin (periodik) ke dokter atau dinas kesehatan.

2). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar seseorang. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah individu yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah : a) tingkat kecenderungan/intelegensi; b) sikap; c) bakat; d) minat; e) motivasi.

a). Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.²²

b). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) seseorang yang positif terhadap bahan pelajaran dan pendidikannya merupakan pertanda awal yang baik bagi

²² Muhibbinsyah, *Psikologi ...* hal. 131. Lihat Nana Sudjana, *Dasar-Dasar ...* hal. 40. Lihat Suyono dan Hariyanto, *Belajar ...* hal 128

proses belajar individu tersebut. Sebaliknya sikap negatif seseorang terhadap bahan pelajaran dan pendidikannya dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi individu tersebut.²³

c). Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seseorang yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan individu lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir)²⁴

²³ Muhibbinsyah, *Psikologi ...* hal. 132. Lihat Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 17

²⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi ...* hal. 134' Lihat Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: JRCISOD, 2012, hal. 112

d).Minat.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari permasalahan populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi. Umpamanya seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada individu lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan seseorang tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²⁵

e).Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian itu, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan

²⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi...* hal 135. Lihat Igea Siswanto & Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012 hal. 37

kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya kehidupan masa depan yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong individu untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya seseorang dalam melakukan proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan pendidik.²⁶

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-

²⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi ...* hal. 136. Lihat Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012 hal. 66. Lihat Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. hal. 29

teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga individu itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh seseorang. Contoh : kebiasaan yang ditetapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (family management practices) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

2). Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan seseorang. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar. Contoh : kondisi rumah

yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar seseorang.

Khususnya mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal memiliki kata dasar hafal yang secara etimologi kebalikan (lawan) dari lupa yaitu ingat atau selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara *terminology* (istilah) pengertian penghafalan baik secara istilah maupun bahasa tidaklah berbeda baik dari segi pengungkapannya maupun penalarannya.²⁷

Al-Qur'an merupakan *masdar* atau sinonim dari kata *qiro'ah* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

²⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Bambang Syaiful Ma'arif, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hal. 23-24

tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.²⁸

Yang dimaksud penghafalan Al-Qur'an adalah usaha meresapkan kalam-kalam Allah SWT ke dalam pikiran agar selalu ingat dan tidak salah ketika mengucapkannya.

2. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Adapun ahadiyah (urgensi) menghafal Al-Qur'an adalah :

a. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an

Ulama salaf sungguh besar perhatiannya untuk merealisasikan kepentingan ini. Mereka telah berhasil mengabadikan sanad pengajaran Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah, sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'in sampai sekarang. lembaga-lembaga Al-Qur'an yang masih menjaga kualitas pengajaran Al-Qur'an dapat dipastikan masih menyimpan sanad ini seperti dapat kita temui di tanah air ini atau di Timur Tengah. Proses belajar Al-Qur'an yang ber-sanad atau yang disebut dengan talaqqi, akan menjadikan pelajaran Al-Qur'an benar-benar menguasai Al-Qur'an secara baik dan benar, karena cara inilah yang mampu menjaga orisinalitas pengajaran Al-Qur'an.

b. Meningkatkan kualitas umat

Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar, yaitu Al-Qur'an. Ia merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Allah menjelaskan: *“Sungguh telah Kami turunkan kepada kalian Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kejayaan bagi kalian tidaklah kalian mau berfikir?”* (QS. 21:10)

c. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah saw.

²⁸ Ridhoul Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2013, hal. 11.

Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah saw ada yang sangat terkait dengan hifdhul Qur'an dalam pelaksanaannya. Beliau sering melakukan sholat dengan surat-surat yang panjang. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek akan membatasi dalam meneladani ibadah Rasulullah saw. secara sempurna. Demikian juga pertemuan-pertemuan Rasulullah dengan para sahabatnya, beliau lebih banyak mengajak mereka untuk langsung berinteraksi terhadap ayat-ayat Allah dengan frekuensi waktu yang cukup lama daripada mengajak mereka mendengarkan uraian-uraian yang panjang.

- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas *laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah)

Mukmin yang sejati adalah mukmin yang telah berhasil menjauhkan dirinya dari aktivitas *laghwu* baik yang mubah apalagi yang haram. Kembali kepada Al-Qur'an adalah salah satu cara agar terhindar dari *laghwu*. Dengan selalu membacanya atau menghafalnya, secara otomatis akan menjadikan sebagai dinding dari perbuatan *laghwu* dan membuang-buang waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memiliki keterkaitan yang tinggi dengan Al-Qur'an baik ketika ia dalam proses menghafal maupun ketika selesai menghafal.

- e. Melestarikan budaya *Salafus Shahih*

Jika dikaji kembali sejarah kehidupan orang-orang sholeh zaman dahulu, akan diperoleh kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT. Di antara kecemerlangan ini terlihat dalam perhatian mereka yang besar terhadap kitab Allah Al-Qur'an yang mereka lakukan tidak hanya terbatas pada kemampuannya saja, namun mereka juga memberikan perhatian dalam menghafal dan memahaminya. Proses mentahfizhkan

anak-anak mereka lakukan sejak dini, sehingga banyak tokoh-tokoh ulama yang sudah hafal Al-Qur'an sebelum akil baligh.²⁹

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal (*tahfizh*) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut :

a. Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT.

Rasulullah saw bersabda yang artinya : *“Amal-amal manusia itu ditentukan niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuai dengan niatnya.”* (HR. Bukhori)

Imam Sahlat-Tastari mengatakan bahwa ikhlas adalah segala gerak-gerik dan ketenangan manusia baik lahir maupun batinnya hanya demi Allah SWT semata, tidak dicampuri dengan hawa nafsu, dan tidak dicampuri dengan harta dunia.

Imam as-Sirri menyatakan : *“Jangan sekali-kali berbuat sesuatu karena makhluk, dan jangan pula meninggalkan sesuatu karena makhluk lainnya. Jangan menutupi sesuatu karena orang lain, dan jangan pula menampakkan sesuatu untuk orang lain.”*

b. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang *'ajam* (non Arab) yang

²⁹ Abdul Aziz Abdal Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung : Asy Syaamil Press & Grafika, 2000, hal. 21-34. Lihat Abdul Bina A, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Surakarta : Shahih, 2011. Lihat Ahmad Salim Badilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.

tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga sebelum menghafal Al-Qur'an orang 'ajam harus pandai terlebih dahulu membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang *hafizh* bisa tercapai.

c. Disiplin dan istiqomah menambah hafalan

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlah terus sekiranya mampu lebih dari itu. Tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya, karena khawatir akan timbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon *hafizh* harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan. harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersendagurau. Umar ibnu Khaththab ra. pernah berpesan : “*Belajarlah kalian sebelum kalian jadi pemimpin*”

Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar.

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00 atau sore hari antara jam 15.00 sampai jam 18.00. karena pada waktu-waktu tersebut

udara terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur, baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat dari memikirkan segala permasalahan hidup di siang hari. Sehingga kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan konsentrasi.

Tetapi, kebiasaan orang tentu berbeda-beda. Karena itu, waktu-waktu yang tenang dan konsentrasi untuk menghafal sangat bergantung kepada masing-masing individu penghafal. Yang penting buatlah jadwal waktu-waktu menghafal yang baik menurut selera penghafal sendiri, dan tetaplah istiqomah menjalankannya.

d. Talaqqi kepada seorang guru

Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirri dan Annas bin malik pernah menyatakan : "*Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya*".

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat, seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

Guru *tahfizh* adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan

kepada seorang guru yang ahli kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Teknik Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Demikian juga menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, jika ada kemauan ia akan hafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sahabat Rasulullah saw rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa, ini berarti umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukn atau status sosial.

Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah malas, tidak ada kemauan, hilang akal, dan mati hati. Jika penyakit tersebut lenyap, Insya Allah Al-Qur'an mudah dihafal. Ada beberapa teknik menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan para penghafal, diantaranya:³⁰

a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Melalui teknik ini ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu, bisa menggunakan terjemahan atau dipahami melalui kitab tafsir hingga merasakan setiap maknanya. Setelah faham, dicoba baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya, insya Allah akan diperoleh hafalan lebih sepat.

b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, dibaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai

³⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses ...*, hal 59-63. Lihat Sa'dulloh, *Cara-Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok, Jakarta: Gema Insani, 2011. Lihat Anjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, Solo: Zamzam, 2012. Lihat Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

menghafal. Dengan cara ini dapat dirasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut.

c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal

Penghafal dengan teknik ini hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilalui berulang-ulang.

Setelah banyak mendengarkan dapat dimulai menghafal ayat-ayat tersebut dan akan mendapat kemudahan tersendiri ketika menghafalnya.

d. Teknik menulis sebelum menghafal

Sebagian penghafal Al-Qur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.

Demikianlah teknik menghafal Al-Qur'an, yang kesemuanya tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-Nashar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh pata ulama

terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nashar* ini diharapkan calon *hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nashar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan menerangkan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar, kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau meperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfizh* juga hendaknya yang

benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.

- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah dis-*sima'*-kan kepada guru tahfiz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu :

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaian sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang-ulang kembali secara keseluruhan.

Di antara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Program BTA

1. Pengertian Program BTA

Program BTA istilah lengkapnya adalah program BTA dan PPI (Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah) sebagaimana termuat di dalam "Dokumen Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tahun 2005"³¹ pada lampiran tentang distribusi mata kuliah jurusan Tarbiyah maka mata kuliah BTA dan PPI didistribusikan pada semua Program Studi yang ada di Jurusan Tarbiyah baik program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), program Studi Kependidikan Islam (KI) maupun program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) termuat mata kuliah BTA dan PPI (Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah) pada semester I (satu) dengan STA 024 dan diberi tanda bintang dengan keterangan teknis pelaksanaan diatur kemudian.

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA dan PPI) sebagai mata kuliah program ke-STAIN-an artinya di semua Jurusan yang ada di STAIN termasuk Jurusan Tarbiyah di semua program studinya terdapat Program BTA dan PPI.

Dengan kata lain program BTA adalah mata kuliah program ke-STAIN-an yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa di semua jurusan yang ada di STAIN Purwokerto yang pelaksanaannya diatur tersendiri berdasarkan ketentuan yang ditetapkan kemudian.

2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Program BTA

Adapun yang menjadi dasar program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) adalah Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Purwokerto Nomor 175 tahun 2011 tertanggal 1 April 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi

³¹ Tim Penyusun Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, *Dokumen Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*, 2005, hal. lampiran

Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto³² yang isinya memutuskan menetapkan :

- Pertama : Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto
- Kedua : Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto ini sebagai pedoman untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam bidang baca, tulis, dan hafalan Al-Qur'an serta praktek pengamalan ibadah.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Demikian Surat keputusan Ketua STAIN yang menjadi dasar program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta pengetahuan dan Pengamalan Ibadah yang diterbitkan pada tahun 2011 walaupun mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) sudah termuat dalam Dokumen Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang diterbitkan pada tahun 2005.

Sedangkan tujuan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)³³ adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto nomor 175 tahun 2011 tanggal 1 April 2011 Bab

³² Panduan Akademik 2015 - 2016 hal 339

³³ Ibid, hal. 340

I pasal 2 yaitu Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI adalah untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa di bidang baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an, serta praktik pengamalan ibadah

Melalui tujuan program BTA dan PPI di STAIN Purwokerto sebagai perguruan tinggi yang berciri khas Islam menjadi dapat dipastikan setiap Sarjana FATIK IAIN Purwokerto³⁴ memiliki kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI).

Dengan demikian kepemilikan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an serta Pengetahuan Pengamalan Ibadah bagi setiap sarjan FATIK IAIN merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar.

Pada bab I pasal 3 lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto nomor 175 tahun 2011 tanggal 1 April 2011 tercantumlah fungsi program BTA dan PPI yang menyatakan Kelulusan Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI menjadi salah satu syarat untuk dapat mengikuti PPI, dan KKN, Ujian Komprehensif dan Munasabah³⁵

Sungguh sangat strategis fungsi program BTA dan PPI karena di saat mahasiswa mengikuti program PPL (Praktik Pengamalan Lapangan) dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa dituntut untuk mempraktekkan kompetensi akademik secara totalitas dari FATIK IAIN Purwokerto sudah berusaha semaksimal mungkin yang bisa ditempuh selama ini dalam membekali para mahasiswa untuk memiliki kompetensi dasar BTA dan PPI

3. Ruang Lingkup Materi Program BTA

Ruang Lingkup Materi Program BTA dan PPI adalah sebagaimana yang termaktub dalam Bab II pasal 4 lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto nomor 175 Tahun 2011

³⁴ Ibid, hal. 340

³⁵ Ibid, hal 340

tanggal 1 April 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN Purwokerto, bahwa Materi yang ditujukan meliputi empat komponen:

- a. Membaca Al-Qur'an secara tartil
 - b. Menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma
 - c. Menulis kalimat Arab (imla')
 - d. Pengamalan ibadah praktik (thoharoh, sholat, puasa, zakat, dan haji)
4. Kompetensi yang dicapai melalui Program BTA

Dalam bab III pasal 10 lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto nomor 175 Tahun 2011 tanggal 1 April 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) STAIN PURwokerto dipaparkan tentang penilaian, yaitu :

- a. Penilaian Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI meliputi penguasaan pengetahuan dan praktik thaharoh, sholat, zakat, puasa dan haji.
- b. Ketetapan Ujian BTA dan PPI berdiri sendiri nilai minimal kelulusan untuk masing-masing³⁶
- c. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus diberi kesempatan untuk mengulang ujian BTA/PPI atau keduanya dan dikenai biaya

Sedangkan mekanisme ujian dituangkan dalam pasal 8 bab III bahwa Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI dilaksanakan dalam satu sesi mekanisme selanjutnya diatur oleh Ma;had Al-jamiah IAIN Purwokerto yang akan penulis paparkan dalam laporan penelitian ini pada bab berikutnya tentang pelaksanaan program BTA.

³⁶ Ibid, hal. 340

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah FTIK

Secara embrional FTIK IAIN Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI Prof.K.Saifudin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN sekarang menjadi MAN 1 yang antara lain mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi pendidikan formal tersebut saatnya dapat dimasukkan kedalam Institut Agama Islam Negeri Al-Djamiyah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya dan SLTA pada umumnya.

Ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H.Muslich, yang ketika itu selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, pendiri SP IAIN juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta Anggota Dewan Perancang Nasional dengan mengajak tokoh-tokoh Muslim Banyumas lainnya antara lain: H.O.S Noto Soewiryo (Kepala Dewan Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto), Drs. Muzayyin Arifin (KaSP IAIN Purwokerto) KH. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Tugas utama

badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan agama di Purwokerto dengan segera.

Usaha keras badan wakaf yang diketuai oleh KH.Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas, oleh karenanya pada 10 November 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijaga. Kemudian, pada tahun itu pula 12 Desember 1962, Badan Wakaf Al-Djami'ah Sunan Kalijagasecara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola Fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto berjalan, para Pendiri yang dibantu para Residen banyumas melalui Rektor IAIN Al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan.

Akhirnya, dengan keputusan Menteri Agama nomor 68 tahun 1964 tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN al-Djami'ah Al-Hukumiyah Yogyakarta yang kemudian hari berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serah terima penegerian Fakultas Tabiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 November 1964. Sejak itu, Fakultas Tarbiyah Al-Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 385 tahun 1993 dan nomor 408 thn 1993, Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Kemudian dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO, sebagai perguruan yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi,efektivitas dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka jurusan dan Progam Studi baru,serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek.

Setelah terjadinya perubahan nama tersebut,Fakultas Tarbiyah berubah nama menjadi Jurusan Tarbiyah, kemudian STAIN Purwokerto membuka 2 jurusan lagi, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.³⁷

Jurusan Tarbiyah, sebagaimana sebelum Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN.Jurusan ini tetap membuka dua prodi yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).Setelah setahun kemudian karena tuntutan dari berbagai pihak, baik stakeholder masyarakat,dan tuntutan dari berkembangnya lembaga pendidikan, serta realitas di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya kualitas manajemen di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama di Madrasah, maka pada tahun 1998 Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto membuka prodi baru, yaitu prodi Kependidikan Islam (KI) yang diorientasikan untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang mampu menjadi manajer dan administrator pendidikan berwawasan keislaman.

³⁷*Ibid*, hal. 122

Dengan bergulirnya reformasi, diterbitkannya Undang-Undang Otonomi Daerah, Otonomi Pendidikan dan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Dasar dan Menengah yang menuntut setiap lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan pendidikan yang dikelolanya maka pendidikan mampu mengoptimalkan pendidikan yang dikelolanya, maka Jurusan Tarbiyah sebagai kepanjangan tangan dari Departemen Agama di dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dalam pengembangan madrasah, terutama untuk mensukseskan program wajib belajar 9 tahun yang berkualitas, oleh karena itu pada tahun 2007 Jurusan Tarbiyah membuka Prodi baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.1/257/2007 tanggal 10 Juli 2015.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014 STAIN Purwokerto diubah statusnya menjadi IAIN Purwokerto yang berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto Pasal 11 disebutkan salah satu Fakultas di IAIN Purwokerto adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)³⁸

B. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata Kerja IAIN Purwokerto, organ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto terdiri dari : Dekan, Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian tata Usaha.

Wakil Dekan terdiri dari Wakil Dekan bidang akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Sedangkan jurusan terdiri dari : Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program

³⁸*Ibid*, hal. 123

Studi, dan Dosen. Sedangkan laboratorium dipimpin oleh seorang Kepala Laboratorium.

Untuk Bagian Tata Usaha dipimpin seorang Kepala Bagian, dan Bagian Tata Usaha terdiri dari dua subbagian, yaitu Subbagian Administrasi, Administrasi Umum dan Keuangan, dan Subbagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni. Masing-masing Subbagian dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian.

Adapun personalia organ FTIK adalah sebagai berikut :

Dekan : Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

Wakil Dekan Bidang Akademik : Dr. Fauzi, M.Ag.

Wakil Dekan Bidang Adm. Umum, Perencanaan, dan Keuangan

: Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

: Drs. H. Yuslam, M.Pd.

Jurusan dan Program Studi

1. Ketua Jurusan/Program PAI : Dr. Suparjo, M.A.
Sekretaris Jurusan PAI : Nur Fuadi, M.Pd.I
2. Ketua Jurusan/Prodi PBA : H.A. Sangid, B.Ed., M.A.
Sekretaris Jurusan PBA : Muhammad Nurhalim, M.Pd.
3. Ketua Jurusan MPI : Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
Sekretaris Jurusan MPI : M. Ajib Hermawan, M.S.I.
4. Ketua Jurusan Pend. Madrasah/ : Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
Ketua Prodi PGMI
Sekretaris Jurusan Pend. Madrasah/ : Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

Ketua Prodi PGRA

5. Ketua Jurusan Tadris/Ketua Prodi : Mutijah, S.Pd., M.Si.

Ketua Prodi Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris : Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.

Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris : Yulian Purnama, S.Pd., M Hum.

6. Kepala Laboratorium : H. Siswadi, M. Ag.³⁹

C. PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)⁴⁰

1. Visi

“Pada tahun 2020 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar menuju masyarakat yang berkeadaban.”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan Islam secara profesional dalam rangka melahirkan ahli dan atau praktisi di bidang pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan keadilan.
- b. Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif, dan profesional di bidang pendidikan dasar.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan dasar.

3. Tujuan

- a. Menjadi pusat pendidikan Islam yang representatif, unggul, dan kompeten, yang sesuai tuntutan terhadap profesional

³⁹*Ibid*, hal. 125

⁴⁰*Ibid*, hal. 125

- b. Menghasilkan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) yang profesional, dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif.
- c. Menjadi pusat studi yang konsen terhadap pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan ilmu pendidikan dasar melalui penelitian, pelatihan, dan pengabdian pada masyarakat.

4. Profesi

Secara lebih spesifik, orientasi profesi alumni Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokerto adalah :

Profesi Utama :

- 1) Guru MI/SD
- 2) Peneliti pendidikan pada tingkat pendidikan dasar

Profesi Alternatif :

- 1) Pemikir dan penulis di bidang pendidikan pada tingkat pendidikan dasar
- 2) Praktisi bimbingan dan konseling pendidikan dasar

5. Kompetensi Lulusan

Fokus penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia profesi di bidang pendidikan dasar, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), maupun Sekolah Dasar (SD). Secara lebih spesifik, kompetensi alumni Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokerto adalah :

Kompetensi Utama :

- 1) Menguasai ilmu pendidikan dasar
- 2) Menguasai metode pembelajaran tematik
- 3) Menguasai materi pendidikan dasar
- 4) Menguasai metodologi pembelajaran pendidikan dasar dan mampu mengaplikasikannya
- 5) Menguasai administrasi pembelajaran
- 6) Menguasai evaluasi pembelajaran

- 7) Menguasai media pembelajaran
- 8) Menguasai metodologi penelitian pendidikan dan evaluasi di bidang pendidikan dasar
- 9) Komitmen terhadap profesi guru

Kompetensi Pendukung :

- 1) Menguasai teknik atau metode bimbingan dan konseling
 - 2) Menguasai model-model pembelajaran pendidikan dasar.
 - 3) Memiliki kemampuan memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran pendidikan dasar
 - 4) Menguasai model-model pembelajaran pendidikan dasar alternatif
 - 5) Memiliki kemampuan merespon secara cerdas problem umat dalam wilayah pendidikan dasar.
 - 6) Memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris secara aktif atau pasif
6. Gelar Kesarjanaan

Gelar kesarjanaan lulusan Pendidikan Madrasah Prodi Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

D. Staf Pengajar⁴¹

Berdasarkan SK Rektor IAIN Purwokerto No. 690 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Dosen FATIK IAIN Purwokerto tahun 2015.tanggal 22 September 2015. adalah sebagai berikut :

No	NAMA DOSEN	PRODI
1	Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.	P A I
2	Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.	
3	Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I.	
4	Drs. Asdlori, M.Pd.I.	
5	Nur Fuadi, M.Pd.I.	
6	Ade Ruswatir, M.Pd.	

⁴¹ Dokumentasi FTIK IAIN Purwokerto disalin tanggal 1 Agustus 2016

1	H. A. Sangid, B.Ed.	P B A
2	M. Misbah, M.Ag.	
3	Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I.	
4	Drs. H. Yuslam, M.Pd.I.	
5	H. Mukhroji, S.Ag.M.S.I.	
6	Drs. Atabik, M.Ag.	
7	Drs. H. Suratman, M.Ag.	
1	Sony Susandra, M.Ag.	M P I
2	Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.	
3	M. Slamet Yahya, M.Ag.	
4	M.A. Hermawan, M.S.I.	
5	Fahri Hidayat, M.Pd.i.	
6	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.	

No	NAMA DOSEN	PRODI
1	H.Siswadi, M.Ag	P G M I
2	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.	
3	Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.	
4	Donny Khoirul Azis, M.Pd.I	
5	Kristiarso, S.Si.	
6	Zuri Pamuji, M.Pd.I.	
1	Toifur, S.Ag. M.Si.	P G R A
2	Novan Ardi Wiyani, M.Pd.I.	
3	Ellen Prima, M.A.	
4	Nursalim, M.Pd.I.	
5	Drs. Wahyu Budi Mulyono	
6	Dewi Aryani, M.Pd.	
1	Mutijah, S.Pd.,M.Si.	T M
2	Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.	
3	Ifada Novikasari, S.Si	
4	Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.	
5	Muhammad Sholeh, M.S.I.	
6	Mujiburrohman, M.S.I.	

1	Drs. H. Munjin, M.Pd.I.	T B I
2	Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum	
3	Muflihah, S.S.	
4	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.	
5	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	
6	Rina Heriyanti, M.Hum.	

E. Mahasiswa.⁴²

Data Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2015 - 2016 adalah sebagai berikut :

Prodi	Strata	Sm II	Sm IV	Sm VI	Sm. VIII	Sm X	Sm XII	Sm XIV	Sm XVI	Sm XVIII	Jml
		Angk 2015	Angk 2014	Angk. 2013	Angk 2012	Angk 2011	Angk 2010	Angk 2009	Angk 2008	Angk 2007	
MPI	S1	81	68	84	87	25	14	8	1	0	368
PAI	S1	193	319	282	262	106	76	49	10	2	1299
PBA	S1	81	82	78	68	28	13	2	0	0	352
TBI	S1	39	0	0	0	0	0	0	0	0	39
PGMI	S1	109	245	218	148	50	13	5	0	0	788
PGRA	S1	70	64	0	0	0	0	0	0	0	134
TMA	S1	38	0	0	0	0	0	0	0	0	38
Jumlah		611	778	662	565	209	116	64	11	2	3018

F. Fasilitas

Intuk mendukung proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto menyediakan berbagai fasilitas, antara lain :

1. Gedung perkuliahan yang representatif

⁴² Dokumentasi FTIK IAIN Purwokerto, disalin tanggal 1 Agustus 2016

2. Gedung perpustakaan yang memiliki koleksi lebih dari 10.000 judul buku dengan jumlah 50.000 eksemplar
3. Pusat Pelatihan Mengajar (Laboratorium *Microteaching*) yang dilengkapi peralatan audio visual
4. Labotaorium Bahasa
5. Laboratorium MIPA
6. Sekolah/madrasah mitra untuk praktikum
7. Masjid
8. Ruang Dosen
9. Ruang Administrasi
10. Labschool Prodi PGRA
11. Gedung Sekretariat Lembaga Kemahasiswaan
12. Gelanggang Olah Raga dan Budaya
13. Gedung Auditorium
14. *Wall Climbing*
15. *Hotspot Area*



IAIN PURWOKERTO

BAB IV TEMUAN

A. Pelaksanaan Program BTA

1. Penguji Program BTA

Sebagaimana dicantumkan dalam Lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto Nomor 175 Tahun 2011 tanggal 1 April 2011 bahwa Penguji adalah dosen tetap atau luar biasa yang diangkat oleh Ketua STAIN yang memenuhi kualifikasi

- a. Mampu membaca Al--Quran secara tartil, menguasai ilmu tajwid
- b. Hafal Al-Quran minimal Juz Amma
- c. Mampu menulis kalimat berbahasa Arab (./m/a)
- d. Menguasai Praktik Pengamalan ibadah minimal thaharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Dari lima kualifikasi tersebut, maka dapat diketahui kualifikasi penguji BTA ada tiga hal yaitu mampu membaca Al-Quran secara tartil dan menguasai ilmu tajwid, hafal Al-Quran minimal Juz Amma dan mampu menulis kalimat berbahasa Arab (*imla'*). Sedangkan satu lagi kualifikasi adalah untuk penguji PPI yaitu menguasai praktik pengamalan ibadah minimal thaharoh, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Selanjutnya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komponen materi ujian BTA yang akan dibahas secukupnya kemudian ke arah yang lebih klmsus lagi yaitu tentang penghafalan Al-Quran.

Adapun dosen IAIN Purwokerto yang memeuuhi kualifikasi sebagai dosen penguji BTA dan PPI IAIN Purwokerto adalah sebagaimana yang tercantum dalam Dokumentasi Ma'had Al-Jumiah IAIN Purwokerto^{*)} sebagai berikut :

1. Drs. HKhariri, M.Ag
2. Drs. Zainal Abidin, M.Pd
3. Drs. Rohmad, M.Pd
4. Drs. Sunhaji, M.Ag
5. Drs. H. Masyhud, M.Ag
6. Drs. H Moh Roqib, M.Ag
7. Drs. H Syufaat, M Ag
8. Drs. Subur, M.Ag
9. Dr. Hj Naqiyah, M.Ag
10. Dr. H Suraji, M.Ag
11. Dr. Fauzi, M.Ag
12. Nawawi, S.Ag,M.Hum
13. Drs. Amat Nun, M.Pd.I
14. Dr. Abdul, Basit, M.Ag
15. Drs. Munjm M.Pd.I
16. Drs. H Ansori, M.Ag
17. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag
18. Dr. Ridwan, M.Ag
19. Dra. Hj Mahmudah, M.Pd.I
20. Dr. A Luthfi Hamid, M.Ag
21. Drs. Asdlori, M.Pd.I
22. Drs. H Yuslam, M.Pd
23. Drs. H.M Mukti, M.Pd.I

^{*)} Dokumentasi Ma'had Al-Jamiah, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

24. Drs. Atabik, M.Ag
25. Drs. SantosaIrfaan,M.Si
26. Drs. HM Hizbul Muflihah, M.Pd
27. Drs. H Fathul A Aziz, MM
28. Sulkhani Chakim, S.Ag,MM
29. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
30. Dr. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd
31. Dr. H Suwito NS, M.Ag
32. Dr. Sumiarti, M.Ag
33. Kholid Mawardi, S.Ag M.Hum
34. Hj Ida Novianti, M.Ag
35. H Supriyanto, M.Si
36. Iin Solikhin, M.Ag
37. H.A Sangid, BEd, MA A
38. Nasrudin, M.Ag
39. Drs. H. Sangidun, M.Si
40. H. Siswadi, M.Ag
41. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
42. Dr. Suparjo, MA
43. Toifur, S.Ag M.Si
44. Dr. Rohmat M.Ag M.Pd
45. Enung Asmaya, MA
46. H.M. Slamet Yahya,M.Ag
47. Ahmad Dahlan, M.Si
48. M. Misbah, M.Ag
49. Supani, S.Ag.MA
50. Sony Susandra. M Ag
51. Farichatul Mariuhah, M.Ag
52. Khoirul Amru Harahap, M.Ag
53. Mawardi, M.Ag
54. Muridan, M.Ag

IAIN PURWOKERTO

55. H.Ahmad Fauzan, Lc, M.Ag
56. Waliko,MA
57. Dr.Muslih Aris Handayani, M.Si
58. Elya Munfarida, M.Ag
59. Nurfuadi, M.Pd.I
60. MuhammadNurhalim, M.Pd
61. H. Sochimim, Lc, M.Si
62. Drs. Uswatussolikhah, MA
63. Dr. Mustain, SPd, M,Si
64. Agus Sunaryo, M.Si
65. Dr. Maria Ulfah, SSi,M.Si
66. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd
67. Arsam, M.Si
68. Durrotun Nafisah, S.Ag, M.Si
69. Munavvir, STh.I, M.Si
70. Ahmad Muttaqin, M.Si
71. Hariyanto, SHI, M.Hum
72. AliMuhdi, SPd, M.Si
73. Nurma Ali Ridwan, M.Ag
74. H.Mukhroji, S.Ag, M.Si
75. Asyhabudin, AAg, SS, MA
76. Rahman Afandi, S.Ag, M.SI
77. Tri Rachmijali, S.Ag, M.Pd
78. H Afif Muhammad, MA
79. Dr. M Safwan, MAH, MA
80. Nur Azizah, M.Si
81. Farah Nuril Izza, Lc, MA
82. Dewi Laela Hilytitin, M.Si
83. Abu Dharin, M.Pd
84. Doony Khoerul Aziz, M.Pd.
85. HusnulHaq, Lc, MA

86. MA Hermawan, M.Si
87. Umi Halwati, M.Ag
88. Bani Syarif Maula, M.Ag
89. Ade Ruswatie, S.Pd, M.Pd
90. Mohammad Hanif, M.Ag, M.Pd
91. Enjang Burhanuddin Yusuf, SS, M.Pd
92. Ischak Suryo Nugroho, M.Si
93. Mawi Khusnul Albab, M.Pd.I
94. Mohammad Sholeh, M.Pd
95. Nursalim, M.Pd

2. Pendampingan Mahasiswa Program

Sebagaimana termaktub dalam lampiran Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor 175 Tahun 2011 tanggal 1 April 2011 pasal 8 dinyatakan bahwa

- a. Ujian Kompetensi Dasar BTA dan PPI dilaksanakan dalam satu sesi
- b. Mekanisme selanjutnya diatur oleh PPMI : Sekarang yang mengatur ma'had Al-Jumiah IAIN Purwokerto.

Memang program BTA & PPI kegiatan utamanya adalah penyelenggaraan Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) maupun Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) bagi para mahasiswa lama yang belum lulus dalam ujian BTA dan PPI dan mereka harus mengulang ujian tersebut pada waktu atau kesempatan yang ditentukan kemudian penyelenggaraan ujian Baca Tulis Al-Quran dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang harus mengulangi Baca Tulis Al-Quran dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah, pelaksanaannya adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto.

Guna meningkatkan mutu lulusan para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto agar memiliki kompetensi dasar di bidang Baca Tulis Al-Quran dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA /PPI)

maka dipandang perlu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menentukan kebijakan untuk melakukan kerjasama kelembagaan dengan berbagai stakeholders khususnya pihak pondok pesantren Kerjasama Purwokerto dengan Pondok Pesantren dimaksudkan untuk program akselerasi peningkatan kompetensi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang memerlukan pendampingan dan bimbingan secara intensif, terencana, dan terukur dalam kerangka pencapaian kompetensi di bidang Baca Tulis Al-Quran dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (BTA/PPI).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mewujudkan kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan Pondok Pesantren, berdasarkan informasi dari Ma'had Al-Jami'ah maupun dari Pesantren Mitra (istilah yang dipakai untuk Pondok Pesantren yang telah terjalin kerjasamanya dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam program akselerasi peningkatan kompetensi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto di bidang BTA/PPI, yaitu:

- a. Memandang perlu adanya bahan ajar/modul yang baku dengan standar kompetensi yang jelas. Maka melalui lokakarya yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto melalui program Pesantren Mitra yang diadakan di Pondok Pesantren At-Thohinyah Karangsalam dan disempurnakan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh tersusunlah modul bahan ajar pembelajaran BTA/PPI yang merupakan hasil rumusan bersama antara IAIN Purwokerto dengan Pesantren Mitra IAIN Purwokerto terus berupaya menambah jalinan kerjasama dengan Pesantren Mitra. Berdasarkan hasil kajian Tim dari Ma'had Al-Jami'ah revisi dan cetak ulang modul BTA-PPI dan sekarang telah hadir modul BTA-PPI di IAIN Purwokerto dengan format yang baru.
- b. IAIN Purwokerto seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan IAIN Purwokerto terus berupaya menambah jalinan kerjasama dengan Pesantren Mitra seiring dengan

bertambahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan IAIN Purwokerto sebagai tempat menempuh pendidikan tinggi bagi oara lulusan SLTA yang setiap tahun jumlah mahasiswa harus bertambah. Untuk itu hingga sekarang (berdasarkan data yang diperoleh 2 Agustus 2016 telah terdaftar 25 (dua puluh lima) Pesantren Mitra sebagai Pondok Pesantren Kerjasama dengan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto, Berikut nama-nama Pondok Pesantren dimaksud beserta alamat dan pengasuhnya :

No	FONPES	Alamat	Pengasuh
1	Al-Amin' Pabuaran	Jl. Smdoro No. 13A Pabuaran, Purwokerto Utara	K.H. Drs. M. Mukti, M.Pd.I.
2	Al-Amin Mersi	Jl. Martadireja II RT 04 RW 01 Mersi Purwokerto Wetan	K.H. Drs. Chabib Makki
3	Al-Falah/ Qiraati	Jl. KS. Tubun Utara No. IB Bobosan, Purwokerto Utara	K. Imam Mujahid
4	Al-Hidayah	Karangsucu, Purwokerto Utara	Nyai Hj. Nadlirah
5	Al-Husaini	Jl. KS. Tubun, Rejasari Purwokerto	K.H. Ma'mun Al-Kahfi Al Hafidz, S.H.I.
6	Al-Ikhsan	Beji, Kedungbanteng, Purwokerto	K.H. Abdul Hamid
7	Al-Ittihad	Pasir Kidul RT 02 RW 03 Purwokerto Barat	K.H. Mughni Labib
8	An-Najah	Jl. Moh. Besar, Kutasari, Purwokerto	K.H. Dr. Moh. Roqib
9	Ath-Thohiriyah	Parakan Gnje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng	K.H. Muhammad Thaha
10	Bani Rosul	Jl. Raji Mustofa, Bantarsoka, Purwokerto Barat.	K.H. Zaenurohman Al-Hafidz
11	Darul Abror	Watumas RT 07 RW 03 Purwanegara, Purwokerto Utara	K.H. Taufiqurahman
12	Darus Salam	Jl. Sunan Bonang No. 57 Dukuhwaluh, Kembaran.	K.H. Drs. Khariri, M.Ag.
13	Fathul Huda	Jl. Jend. Suprpto No. 27 Gg. IV Kebondalem, Purwokerto	Tri Rachmijati, S.Ag.,M.Pd.
14	Fatkul Mu'in	Jl. Kebocoran Karangsalam Kidul Gg. Gagak RT 02 RW 02 Kedung Banteng	Nasrudin, M.Ag.
15	Nurul Iman	Jl. K.H. Ahmad Zen, Pasir Wetan, Purwokerto	K.H. Tohirin
16	Nurus Syifa	Jl. Serayu 23 Sumampir Purwokerto Utara	Drs. Ahmad Muhaimin Mu'in
17	Roudhotul Ulum	Jl. Kamandaka, Balong, Karangsalam Kidul, Purwokerto	Bp. Kyai Abdul Basith

18	Darul Falah	Jl. Pemuda Gang I No.61 RT 07/06 Kedungwuluh Purwokerto Barat	Dr. Supani, MA
19	Zam-Zam	Komplek Perguruan Muhammadiyah Jl. Raya Pernasidi Cilongok Banyumas	Arif Fauzi, S.Pd, LC
20	El-Fira	Jl. A. Yani Gg. VII Kebonbayem 4 no. 54 RT 1 RW 1 Purwanegara Purwokerto Utara	K.H. Dr.Fatkhul Aminudin A, MM
21	Roudhotul Qur'an II	Grumbul Ciwarak Desa Karanggintung Kec. Sumbang Kab. Banyumas	KH. Drs. Atabik Yusuf Zuhd
22	Sirojuddin	Jln. Madrasah Sidabowa Patikraja Kab. Banyumas	K.H. Ahmad Ghufron
23	Anwarul Hidayah	Jln. Raya Lingkar Utara RT 03/04 Desa Karangnangka Kedungbanteng	K. Muslimin Samani
24	Ulul Albab	Jln. Martadireja II No.3A Purwokerto	K. Misbachussurur
25	Hidayatul Mubtadiien	Bersole RT 01/09 Karangpucung Purwokerto Selatan	K. Nurohman

c. Terselenggaranya pendampingan dan bimbingan secara intensif, terencana dan terukur oleh Pondok Pesantren Kerjasama atau Pesantren Mitra terhadap para mahasiswa IAIN Purwokerto yang karena belum lulus dalam/menempuh ujian BTA/PPI pada-awal masuk sebagai mahasiswa baru maka mereka dimasukkan ke dalam kategori wajib nyantri atau tinggal di Pondok Pesantren Kerjasama atau Pesantren Mitra tersebut. Berdasarkan informasi dari P3M IAIN Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mitra dan naskah Piagam Kerjasama IAIN Purwokerto dengan Pondok Pesantren Fatkhul Muin Cabang Purwokerto tentang Peningkatan Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) yang ditandatangani pada tanggal 19 Juni 2010 dapat diketahui realisasi bentukkerjasamanya adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa Pihak Pertama IAIN Purwokerto dan Pihak Kedua (Pesantren Mitra/Pesantren Kerjasama) telah sepakat untuk mengadakan kerjasama yang diatur dalam Piagam Perjanjian Kerjasama
- 2) Maksud dan tujuan kerjasama ini adalah untuk menggalang kerjasama dalam peningkatan kompetensi Baca Tulis Al-Quran dan Praktek

Pengamalan Ibadah (PPI) bagi mahasiswa IAIN Purwokerto oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama

- 3) Ruang lingkup kerjasama adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kompetensi Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) dan kegiatan lainnya yang erat hubungannya dengan maksud kerjasama.
- 4) Kewajiban dan Tanggung jawab kedua belah pihak, pihak pertama mempunyai kewajiban dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan evaluasi dan pihak kedua mempunyai kegiatan dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana kesepakatan kedua belah pihak.
- 5) Perihal pembiayaan kegiatan kerjasama ini ditanggung oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang mengikuti program peningkatan kompetensi dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) sebagaimana yang telah disepakati dalam kerjasama.
- 6) Tentang jangka waktu keikutsertaan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam pendampingan dan bimbingan secara intensif, terencana dan terukur dalam rangka pencapaian kompetitif di bidang Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) adalah mahasiswa IAIN Purwokerto berkewajiban tinggal di Pondok Pesantren Mitra untuk mengikuti kegiatan diinaksud selama jangka waktu I (satu) tahun atau 2 (dua) semester.
- 7) Sebagai bukti seseorang mahasiswa IAIN Purwokerto telah mengikuti pembelajaran BTA dan PPI di Pondok Pesantren Kerjasama atau Pondok Pesantren Mitra dan mahasiswa tersebut telah dapat memiliki kompetensi Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) akan diberikan rekomendasi oleh Pondok Pesantren Mitra kepada mahasiswa tersebut untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian BTA dan PPI yang diselenggarakan oleh IAIN Purwokerto

3. Ujian BTA

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktur Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto tentang penyelenggaraan ujian kompetensi dasar

Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) dapat diketahui bahwa:

- a) Yang mengatur penyelenggaraan ujian kompetensi dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) adalah Pusat Penjaminan Mutu (P2M) sekarang Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto sebagaimana disebutkan dalam lumpiran Surat Keputusan Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pasal 8 tentang mekanisme ujian.
- b) Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto sebagai pengatur mekanisme ujian memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru pada awal sebelum perkuliahan semester gasal atau semester awal bagi mahasiswa baru, secara serempak dalam satu hari sesuai dengan jalur tempuh masuk mahasiswa baru tersebut. Manakala mahasiswa baru tersebut dalam menempuh ujian BTA dan PPI dinyatakan belum lulus atau tidak lulus maka mahasiswa tersebut wajib nyantri atau berdomisili di Pondok Pesantren Mitra sesuai ketentuan Ma'had Al-Jamiah yakni selama I (satu) tahun atau 2 (dua) semester, guna mengikuti pembelajaran BTA dan PPI yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Mitra tersebut sampai dinyatakan telah memiliki kompetensi BTA dan PPI yang dibuktikan dengan pemberian rekomendasi atau surat ijin oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mitra. Rekomendasi atau surat ijin tersebut sebagai syarat bagi mahasiswa bersangkutan untuk bisa mendaftar kembali ujian Kompetensi dasar BTA dan PPI IAIN Purwokerto yang ke dua kalinya, apabila mahasiswa tersebut ternyata tidak lulus lagi, masih diberi kesempatan untuk mengulang, ujian BTA atau PPI atau kedua-duanya dan dikenai biaya
- c) Adapun soal ujian kompetensi Dasar Baca Tulis AL-Quran (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) juga ditentukan oleh Ma'had Purwokerto dengan menerbitkan berkas soal yang diberikan kepada dosen penguji untuk menguji para mahasiswa peserta ujian BTA dan PPI

Ujian Baca Tulis dan Tahfidul Al-Qur'an (BTA) bagi Mahasiswa FATIK PGMI Semester 4 Tahun Akademik 2015-2016 (Mahasiswa PGMI Angkatan tahun 2015-2015) adalah meliputi komponen :

- 1) Kitabah / Imla'/Tulis
- 2) Tahfidul Al-Qur'an
- 3) Baca / Tulis Al-Qur'an

Sedangkan ujian pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) bagimahasiswa IAIN Purwokerto meliputi komponen :

- 1) Thaharoh
- 2) Shalat
- 3) Zakat
- 4) Puasa
- 5) Haji

Tentang teknis pelaksanaan Ujian BTA dan PPI bagi mahasiswa baru angkatan tahun 2014-2016 ditentukan oleh Pusat Penjaminan Mutu (PM) IAIN Purwokerto sebagai berikut :

- 1) Ujian BTA dan PPI dilaksanakan oleh satu orang penguji
- 2) Tahapan ujian
 - a) Ujian, Tulis secara bersama-sama di awal ujian didiktekan (imla'kan) oleh salah satu penguji Hasil ujian imla akan diklasifikasi oleh pendamping sesuai dengan kelompok masing-masing penguji.
 - b) Ujian Tartil Al-Quran dan Tajwid Jika pada ujian materi tartil tidak memenuhi skor lulus, maka materi ujian selanjutnya tidak diujikan dan peserta dinyatakan tidak lulus (wajib nyantri)
 - c) Ujian tahfizh dilaksanakan jika materi ujian tartil dan imla'telah lulus
 - d) Ujian PPI dilaksanakan jika pada materi ujian tartil, tahfizh dan kitabah/imladinyatakan lulus
- 3) Hasil ujian tulis dikoreksi langsung oleh penguji
- 4) Bagi mahasiswi yang sedang berhalangan (menstruasi), ujian tartil diperbolehkan dengan membaea teks Al-Qur'an (menurut mazhab Maliki)

atau diganti dengan membaca teks Arab lain seperti al-Barzanji. Sedang ujian tahfizh tetap dilaksanakan dengan niat dzikir.

5) Soal ujian dikembalikan ke panitia.

Sedangkan teknis pelaksanaart Ujian BTA dan PPI bagi mahasiswalama (mengulang) ditentukan oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto sebagai berikut:

- 1) Ujian BTA dan PPI dilaksanakan oleh satu orang penguji
- 2) Tahap ujian secara umum (bagi yang BTA-PPI belum lulus)
 - a) Ujian Tulis secara bersama-sama di awal ujian didiktekan (imla'kan) oleh salah satu penguji. Hasil ujian, imla' akan diklasifikasi oleh pendamping sesuai dengan kelompok masing-masing penguji.
 - b) Ujian Tartil Al-Qur'an dan tajwid.
 - c) Ujian Tahfizh
 - d) Ujian PPI
- 3) Tahapan Ujian secara khusus bagi yang BTA atau PPI belum lulus :
 - a) Jika BTA belum lulus maka peserta diuji poin a, b, dan c
 - b) Jika PPI belum lulus, peserta diuji poin d saja
- 4) Hasil ujian tulis dikoreksi langsung oleh penguji
- 5) Bagi mahasiswi yang sedang berhalangan (menstruasi), ujian tartil diperbolehkan dengan membaca teks Al-Qur'an (menurut mazhab Maliki) atau diganti dengan membaca teks Arab lain seperti al-Barzanji. Sedang ujian tahfizh tetap dilaksanakan dengan niat dzikir.

6) Soal ujian dikembalikan ke panitia

Berikut ini adalah soal Kitabah / Imla' (menulis) dan petunjuk teknisnya yang menjadi ketentuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto.

1) Petunjuk Teknis

- a) Soal Kitabah atau Imla' kadar kesulitannya dibagi menjadi 3 kategori ringan, sedang, dan berat.

- b) Karena pertimbangan waktu, untuk kategori sedang dan berat cukup diujikan 2 ayat saja baik 2 ayat awal atau akhir dari salah satu sufat yang tersedia.
- c) Penguji diminta memilih satu di antara 7 alternatif yang disediakan dalam masing-masing kategori, sehingga setiap mahasiswa diberi 3 soal Kitabah atau Imlah yang kadar kesulitannya beragam. Penguji mengimlakkan / mendiktekan soal kepada mahasiswa di awal ujian.
- d) Ada 4 hal yang dijadikan pertimbangan dalam menilai Kitabah/Imlah yaitu (1) ketepatan menulis huruf, (2) ketepatan memberi harakat/syakal (3) ketepatan dalam menyambung atau memisah huruf/kata yang seharusnya disambung atau dipisah, dan (4) keindahan tulisan. Kekurangan atau kelebihan dalam huruf atau harakat termasuk kategori salah.
- e) Jika dalam ketiga kategori tersebut mahasiswa mendapatkan skor/nilai total minimal 70, maka ia dinyatakan LULUS Kitabah/Imlah

2) Soal Ujian

- a) Soal kategori ringan (pilih dua dari sembilan pilihan soal)
 - (1) Ta'awudz
 - (2) Basmalah
 - (3) Syahadah
 - (4) Shalawat
 - (5) Tarji
 - (6) Salam
 - (7) Hauqalah
 - (8) Tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir
 - (9) Istighfar
 - (10) Doa duduk di antara dua sujud
- b) Soal kategori sedang (ambil dua ayat dari satu/dua surat)
 - (1) An-Nas

- (2) Al-Lahab
 - (3) Al-Kafirun
 - (4) Al-Kautsar
 - (5) At-Tin
 - (6) Al-Maun
- c) Soal kategori berat/sulit (ambil dua ayat dari satu/dua surat)
- (1) Al-Quraisy
 - (2) At-Takatsur
 - (3) Al-Humazah
 - (4) Al-Aadiyaat
 - (5) Al-Qariah
 - (6) Al-Zalزالah
 - (7) Al-Alaq

Sedangkan ujian tahfizh untuk peserta ujian kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) IAIN Purwokerto yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto.

1. Hafalan Al-Quran surat-surat pendek minimal QS Al-Ala sampai QS An-Nas
2. Hafalan yang diujikan sejumlah 3 surat, terdiri dari hafalan wajib dan pilihan penguji
 - a) Hafalan wajib (1 surat) QS Al-Ala atau Al-Fajr, ditentukan oleh penguji
 - b) 2 surat yang lainnya dipilih oleh penguji di antara surat Al-Ghasyiyah sampai An-Nas, 1 surat dengan tingkat kesulitan kategori sedang dan 1 surat lagi kesulitan kategori ringan :
 - 1) Kelompok surat dalam tingkat kesulitan kategori sedang
 - a) Asy-Syams
 - b) Adh-Dhuha
 - c) Al-Ghasyiyah
 - d) Al-Balad Al-Lail
 - e) Al-Insyirah

- f) Al-Alaq
 - g) Al-Bayyinah
 - h) Al-Zalzalah
 - i) Al-Aadiyaat
 - j) At-Takatsur
- 2) Kelompok surat dalam tingkat kesulitan kategori ringan
- a) At-Tin
 - b) Al-Ashr
 - c) Al-Fil
 - d) Al-Quraish
 - e) Al-Kaafirun
 - f) Al-Falaq
 - g) Al-Qadr.
 - h) Al-Maun
 - i) Al-Kautsar
 - j) Al-Nashr
 - k) Al-Ikhlash
 - l) An-Mas

Adapun ujian Tartil Al-Quran dan tajwidnya yang ditentukan oleh Pusat Penjaminan Mutu (P2M) IAIN Purwokerto adalah meliputi:

- a) Al-Quran Surat Maryam ayat 1 s/d 8
- b) Al-Quran Surat Ar-Radu ayat a s/d 4
- c) Al-Quran Surat Al-Huud ayat 1 s/d 6
- d) Al-Quran Surat Al-Anam ayat 71 s/d 73
- e) Al-Quran Surat Al-Araf ayat 1 s/d 6
- f) Al-Quran Surat Asy-Syura ayat 1 s/d 6
- g) Al-Quran Surat Qaaf ayat 1 s/d 7

Masing-masing dengan soal ujian tajwidnyameliputi :

1. Makharijul huruf
2. Macam-macam Hukum Bacaan, yaitu :

- a. Hukum Nuun Sukun/Tanwin
- b. Hukum Miim Sukun
- c. Idghaam
- d. Ghunnah
- e. Alif ham Ta'rif
- f. Bacaan tebal dan tipis
- g. Qalqalah
- h. Waqof
- i. Mad atau bacana panjang

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merapakari salah satu komponen dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto, karena Baca Tulis Al-Qur'an mencakup 3 (tiga) komponen yaitu Kitabah/Imla'/Tulis, Tahfizh Al-Qur'an, dan tartil Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Karena obyek penelitian ini tentang penghafalan Al-Qur'an maka untuk pembahasan berikut ini hanya masalah mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah lulus dalam menempuh ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) yang telah mereka ikuti ketika, menjadi mahasiswa baru atau mengikuti ujian program Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) ketika mereka melakukan wajib nyantri atau belajar BTA dan PPI di Pondok Pesantren Mitra.

Karena subjek penelitian di sini adalah mahasiswa semester 4 program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokerto yang telah lulus dalam program ujian BTA dan PPI, maka mereka telah selesai dalam melakukan kegiatan proses belajar penghafalan Al-Quran Dalam penelitian ini tinggal menggali proses belajar penghafalan mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu mahasiswa semester 4 Prodi PGM lulus A dan C tahun akademik 2015-2016 dapat diketahui hal-hal berikut ini :

a. Tujuan Menghafal Al-Quran

Berdasarkan wawancara dengan para mahasiswa yang telah lulus dalam ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Quran (BTA) IAIN Purwokerto baik lulus pada ujian BTA ketika menjadi mahasiswa baru maupun lulus pada ujian BTA yang kedua, bahkan lulus pada ujian BTA yang ke 3 kalinya, mereka memiliki tujuan yang terpuji dalam melaksanakan proses belajar penghafalan Al-Quran dari jawaban-jawaban mereka yang beragam dapat dihimpun bahwa tujuan melaksanakan atau mengikuti proses belajar penghafalan Al-Quran adalah :

- 1) Taqorrub ilallah
- 2) Ibadah
- 3) Cinta dan memuliakan Al-Quran
- 4) Menambah ilmu
- 5) Melaksanakan kewajiban
- 6) Bertujuan untuk lulus ujian BTA

Beberapa tujuan yang melandasi mereka melangkah maju dalam proses belajar penghafalan Al-Quran bisa dikemukakan sebagai cermin dari pemenuhan syarat-syarat menghafal Al-Quran yang dikemukakan oleh Sadullah dalam bukunya “Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an” yaitu memiliki niat yang ikhlas dan mempunyai kemauan yang kuat. Hal ini terbukti ketika mereka mendapat, pertanyaan apakah anda mengkondisikan spiritualitas dalam belajar menghafal Al-Quran mereka memberikan jawaban yang hampir seluruhnya sama yaitu kelulusan belajar atau belajar dengan ikhlas Tentang kemauan yang kuat ternyata bagi mereka yang tidak lulus dalam ujian BTA ketika menjadi mahasiswa baru sehingga mereka yang wajib menyantri ini ternyata ketika lulus di ujian BTA yang kedua kalinya mereka mendapat nilai atau skor yang memuaskan rentang skor 89 s/d 99.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdal Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung : Asy Syaamil Press & Grafika, 2000
- Abdul Bina A, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Surakarta : Shahih, 2011.
- Abdurrab Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, terj. Bambang Syaiful Ma'arif, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Ahmad Salim Badilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Anita Moultrie Turner, *Resep Pengajaran Hebat*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Anjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, Solo: Zamzam, 2012.
- Badri Khaeruman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Afrindo Raya, 2011,
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dokumentasi FTIK IAIN Purwokerto
- DokumentasiMa'had Al-Jamiah, dikuti tanggal 2 Agustus 2016.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikri, 1995
- HB. Sutopo, *Pengumpulan Dalam Pengelolaan Data Dalam Penelitian Kualitati* Makalah Lokakarya Nasional Metodologi Penelitian di Universitas Islam Malang (UNISMA) 11- 13 Nopember 1997.
- Igreas Siswanto & Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012
- Igreas Siswanto dan Sri Lestari, Yogyakarta: Andi 2012.

- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005..
- Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: JRCISOD, 2012
- Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mohammad Djauhar, *Implementasi Paikem*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011,
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Ciputat Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2000,
- Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015 - 2016, Purwokerto : STAIN Press
- Ridhoul Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2013
- Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Rusman dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sa'dulloh, *Cara-Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Depok, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Surya, *Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21*. Organisasi & Profesi, Suara Guru No. 7/1998.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Penyusun Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, *Dokumen Silabus Kurikulum Berbasis*

Kompetensi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2005, hal. lampiran

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Biograf Publising, 2000



LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Proses Belajar Penghafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2015 - 2016 (Studi Kasus Program BTA).
- b. Jenis Penelitian : Individual
- c. Bidang Ilmu : Sejarah Pendidikan Islam
2. a. Nama Peneliti : Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I.
- b. NIP : 195210121984022001
- c. Pangkat / Gol. : Lektor Kepala / IV / b
3. Jangka Waktu Penelitian : 5 bulan
4. Sumber Dana : DIPA IAIN Purwokerto Tahun 2016

Penulis

Ketua LPPM

IAIN PURWOKERTO

Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I.
NIP. 195210121984022001

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 196812031994031003